

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Peningkatan mutu pendidikan pada abad ke-21 menuntut satuan pendidikan, termasuk madrasah, untuk mengelola layanan pembelajaran secara sistematis, adaptif, dan berkelanjutan. Tuntutan ini tidak hanya berkaitan dengan capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, pengelolaan mutu pendidikan tidak lagi dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui suatu sistem yang terencana, terintegrasi, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap tuntutan tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, SPMI diatur melalui Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 yang menegaskan bahwa penjaminan mutu dilaksanakan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Siklus ini merupakan mekanisme operasional dalam memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai standar serta mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Dalam konteks madrasah, prinsip SPMI diadopsi oleh Kementerian Agama sebagai pedoman dalam mengelola mutu pendidikan berbasis kekhasan madrasah.

Dengan demikian, SPMI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi sebagai sistem manajemen mutu yang mengintegrasikan seluruh proses pendidikan dalam satu kesatuan yang koheren.

Secara konseptual, SPMI merepresentasikan pendekatan manajemen mutu pendidikan yang sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM), yang menekankan bahwa mutu tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas proses yang berlangsung secara sistematis dan terkontrol. Landasan konseptual ini diperkuat oleh siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang dikembangkan Deming, yang dalam konteks penjaminan mutu pendidikan di Indonesia diadaptasi menjadi siklus PPEPP. Transformasi ini bukan sekadar penggantian terminologi, melainkan penegasan pada aspek pengendalian sebagai tahap independen yang kritis dalam menjaga konsistensi mutu sebelum memasuki tahap peningkatan. Dengan demikian, implementasi SPMI melalui siklus PPEPP harus dipahami sebagai siklus manajerial yang memastikan keterpaduan antara penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Namun demikian, dalam praktiknya implementasi SPMI di satuan pendidikan tidak selalu berjalan sesuai dengan konsep ideal tersebut. Berbagai studi menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI seringkali masih berorientasi pada pemenuhan aspek administratif, seperti kelengkapan dokumen dan tuntutan akreditasi, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan siklus manajemen mutu yang substantif dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal SPMI sebagai sistem manajemen mutu yang dinamis dengan praktik implementasinya di lapangan yang cenderung formalistik.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian yang

dilakukan oleh Muhammad Yuseran dan Nunuk Repiatun menunjukkan bahwa penerapan SPMI di MA Al-Ihsan Tanah Grogot mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan melalui penerapan siklus mutu yang sistematis.¹ Temuan serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Yuseran dalam studi di SD Ukhuwah 2 Banjarmasin, yang menunjukkan bahwa implementasi SPMI mendorong pencapaian standar nasional pendidikan secara optimal.² Sementara itu, penelitian Sulastri, Jaja, dan Heri menunjukkan bahwa penerapan SPMI secara menyeluruh mampu meningkatkan capaian mutu sekolah menuju kategori standar nasional pendidikan yang lebih tinggi.³

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pemenuhan standar minimal atau capaian administratif, seperti akreditasi dan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait bagaimana satuan pendidikan yang telah memiliki capaian mutu tinggi mengimplementasikan SPMI sebagai sistem yang hidup (*living system*), khususnya dalam mengelola mutu layanan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, MAN 3 Banjar sebagai madrasah aliyah negeri dengan status akreditasi unggul memiliki karakteristik yang relevan untuk dikaji. Madrasah ini tidak hanya dituntut untuk mempertahankan capaian mutu yang

¹ Muhammad Yuseran dan Nunuk Repiatun, "Learning quality assurance management in madrasah aliyah al-ihsan tanah grogot," *Berajah Journal* 3, no. 3 (2023): 453–62.

² Muhammad Yuseran, "Sistem penjaminan mutu internal di sd ukhuwah 2 banjarmasin," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 259–66.

³ Tien Sulastri, "Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan: Penelitian di sekolah model spmi sd darul hikam 2 kabupaten bandung dan sdn 200 leuwipanjang kota bandung," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 53–60.

telah diraih, tetapi juga mengembangkan sistem penjaminan mutu internal yang mampu mengintegrasikan kurikulum keagamaan dan umum secara seimbang dalam layanan pembelajaran. Tantangan yang dihadapi bukan lagi sekadar memenuhi standar, melainkan bagaimana siklus PPEPP diimplementasikan secara substantif dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Kondisi tersebut justru ditemukan secara nyata di MAN 3 Banjar. Berdasarkan observasi awal dan penelusuran informasi pra-penelitian, ditemukan sejumlah fenomena yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara struktur formal SPMI yang telah ditetapkan dengan praktik implementasinya di lapangan. Madrasah ini memiliki Tim Penjaminan Mutu Madrasah (TPMM) yang telah dibentuk secara formal melalui Surat Keputusan (SK), namun tim tersebut tidak aktif secara operasional selama periode yang diteliti. Kondisi ini berlangsung bersamaan dengan terjadinya transisi kepemimpinan, di mana kepala madrasah yang baru menjabat selama empat bulan pada saat penelitian dilaksanakan. Di sisi lain, madrasah telah meraih dan mempertahankan akreditasi A, yang secara normatif mengindikasikan bahwa sistem penjaminan mutu seharusnya telah berjalan dengan baik. Ketegangan antara capaian akreditasi yang tinggi dengan ketidakaktifan tim penjaminan mutu inilah yang menjadi fenomena awal yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

Kesenjangan yang teridentifikasi di MAN 3 Banjar beroperasi pada dua level sekaligus. Pada level struktural, terdapat *gap* antara keberadaan formal TPMM sebagai struktur penjaminan mutu dengan ketiadaan fungsi operasionalnya. Pada level substantif, terdapat *gap* antara capaian akreditasi A

yang diraih melalui pemenuhan standar eksternal dengan belum diketahuinya sejauh mana siklus PPEPP dijalankan secara substantif dalam layanan pembelajaran sehari-hari. Kesenjangan berlapis ini mencerminkan kemungkinan terjadinya fenomena yang dalam literatur kelembagaan disebut sebagai *decoupling* kondisi di mana struktur formal organisasi ada dan diakui, namun tidak mencerminkan praktik aktual yang berlangsung di dalamnya. Kondisi ini belum pernah dikaji secara empiris dan mendalam di konteks MAN 3 Banjar, sehingga memunculkan pertanyaan mendasar: bagaimana sesungguhnya implementasi SPMI melalui siklus PPEPP berlangsung dalam layanan pembelajaran di madrasah ini.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan dua kebaruan utama. Pertama, secara kontekstual, penelitian ini mengkaji implementasi SPMI dalam kondisi yang jarang diteliti yaitu madrasah berakreditasi A yang sedang mengalami transisi kepemimpinan dan ketidakaktifan tim penjaminan mutu secara bersamaan. Kombinasi tiga kondisi ini (akreditasi tinggi, transisi kepemimpinan, TPMM tidak aktif) belum menjadi fokus kajian empiris dalam literatur manajemen pendidikan Islam yang ada. Kedua, secara analitis, penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan implementasi PPEPP, melainkan menganalisis mekanisme struktural yang menyebabkan kesenjangan antara sistem formal dan praktik aktual suatu dimensi analitis yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam penelitian SPMI di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa

pemahaman empiris yang lebih kaya tentang dinamika implementasi SPMI dalam konteks kelembagaan yang kompleks.

Namun demikian, belum diketahui secara mendalam bagaimana implementasi SPMI di MAN 3 Banjar benar-benar berlangsung dalam konteks layanan pembelajaran. Apakah siklus PPEPP telah dijalankan secara utuh dan berkelanjutan, atau masih terbatas pada aspek administratif, bagaimana peran aktor-aktor madrasah dalam mengimplementasikan setiap tahapan PPEPP, serta faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan SPMI tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan adanya ruang kajian yang penting untuk diteliti.

Lebih lanjut, implementasi SPMI di MAN 3 Banjar tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai dan budaya organisasi yang berkembang dalam lingkungan madrasah.⁴ Prinsip bahwa mutu merupakan tanggung jawab kolektif sejalan dengan nilai spiritual dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11⁵ :

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Ayat ini menekankan pentingnya perubahan internal sebagai prasyarat perubahan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SPMI sangat bergantung pada kesadaran, komitmen, dan partisipasi aktif seluruh warga madrasah dalam menjalankan siklus mutu secara konsisten.

⁴ Muhammad Asrori Ma'sum, "Analisis aktualisasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah," *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.508>.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 252.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memposisikan SPMI sebagai suatu sistem manajemen mutu yang komprehensif yang mencakup kebijakan dan standar mutu, mekanisme operasional melalui siklus PPEPP, serta praktik implementasi dalam layanan pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada layanan pembelajaran sebagai penyelenggaraan pendidikan, karena mutu pembelajaran secara langsung menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana SPMI diimplementasikan dalam layanan pembelajaran di MAN 3 Banjar melalui siklus PPEPP, termasuk dinamika pelaksanaannya, peran aktor-aktor yang terlibat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan, serta kontribusi praktis berupa model implementasi SPMI yang kontekstual dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Sebagai madrasah aliyah negeri di bawah Kementerian Agama, MAN 3 Banjar menunjukkan komitmennya dalam peningkatan mutu pendidikan melalui akreditasi A dan partisipasi aktif dalam program penguatan madrasah. Keunikan MAN 3 Banjar yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, disertai dorongan mempertahankan akreditasi A, menjadikannya konteks ideal untuk menerapkan model SPMI yang kontekstual.⁶ Penelitian ini bertujuan merancang model mutu terintegrasi berbasis siklus PPEPP yang menggabungkan

⁶ Ade Hermawan dan Abd. Rohman, "Analisis implementasi administrasi sekolah," *REFORMASI* 11, no. 2 (2021): 250–58, <https://doi.org/10.33366/rfr.v11i2.2479>.

perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi layanan akademik secara sistematis.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur adopsi SPMI di madrasah negeri dengan menganalisis mekanisme siklus PPEPP secara mendalam pada lembaga pendidikan Islam menengah.⁷ Secara praktis, hasilnya diharapkan menghasilkan model mutu terpadu yang memetakan proses PPEPP secara rinci, menjadi dasar kebijakan internal seperti prosedur supervisi operasional, modul pelatihan efektif, dan format umpan balik konstruktif. Selain itu, penelitian ini menyusun roadmap implementasi SPMI berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh MAN 3 Banjar dan madrasah serupa.

Meskipun berbagai studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Yuseran dan Sulastris dkk., telah membuktikan efektivitas sistem penjaminan mutu di berbagai jenjang pendidikan, terdapat kesenjangan (gap) yang krusial dalam konteks madrasah negeri dengan profil unggulan. Sebagian besar literatur saat ini cenderung berfokus pada upaya meraih standar minimal atau pemenuhan administratif akreditasi semata. Terdapat kekosongan kajian mengenai bagaimana madrasah yang telah meraih Akreditasi A, seperti MAN 3 Banjar, mentransformasikan standar eksternal tersebut menjadi sebuah budaya mutu internal yang berkelanjutan, khususnya dalam layanan pembelajaran. Tantangan nyata di MAN 3 Banjar bukan lagi sekadar mencapai standar, melainkan bagaimana siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi,

⁷ Adi Pradana dkk., “Pelatihan dalam penyusunan evaluasi diri madrasah (edm) dan rencana kerja dan anggaran madrasah berbasis elektronik (e-rkam) di ma al iman putri ponorogo,” *InEJ: Indonesian Engagement Journal* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.21154/inej.v4i2.7248>.

Pengendalian, dan Peningkatan) dijalankan secara substansial untuk menyeimbangkan integrasi kurikulum agama dan umum tanpa terjebak dalam formalitas dokumen.

Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam mekanisme adopsi SPMI, respons psikologis dan profesionalitas warga madrasah terhadap kebijakan mutu, serta strategi mengatasi hambatan implementasi di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini diharapkan tidak hanya memperkaya diskursus manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam, tetapi juga merumuskan model praktis yang mampu menjamin bahwa mutu pembelajaran tetap unggul dan relevan dengan dinamika global. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti merancang penelitian dengan judul: “Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal pada Layanan Pembelajaran di MAN 3 Banjar”.

Penelitian ini menempatkan SPMI bukan hanya sebagai sistem administratif atau pemenuhan regulasi semata, melainkan sebagai ekosistem manajemen mutu yang komprehensif. SPMI di MAN 3 Banjar dipahami sebagai sebuah sistem yang mencakup empat komponen utama: (1) kebijakan dan standar mutu yang ditetapkan secara internal; (2) mekanisme operasional melalui siklus PPEPP; (3) struktur organisasi penjaminan mutu (TPMM dan Tim Audit); serta (4) budaya mutu yang terbentuk dari praktik berkelanjutan. Fokus penelitian pada layanan pembelajaran dipilih karena pembelajaran merupakan inti (*core process*) dari seluruh aktivitas madrasah, di mana mutu layanan pembelajaran secara langsung berdampak pada pencapaian kompetensi lulusan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap secara mendalam bagaimana SPMI sebagai sistem

bekerja dalam konteks nyata di lapangan, termasuk mekanisme siklus PPEPP, peran aktor-aktor yang terlibat, serta dinamika yang terjadi dalam proses penjaminan mutu.

B. Definisi istilah

Berdasarkan topik dan konteks latar belakang yang menjadi fokus penelitian, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup pembahasan untuk memastikan bahwa judul penelitian dipahami dengan tepat dan tidak menimbulkan interpretasi yang keliru.

1. Sistem penjaminan internal (SPMI)

Sistem penjaminan mutu internal adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar.

SPMI dalam penelitian ini adalah mekanisme sistematis yang dilaksanakan secara mandiri oleh MAN 3 Banjar untuk menjamin dan meningkatkan mutu layanan pembelajaran melalui penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Implementasi SPMI yang dimaksud mencakup kegiatan penyusunan standar, pelaksanaan pembelajaran, monitoring, audit mutu internal, serta tindak lanjut perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh seluruh warga madrasah.

2. Siklus PPEPP

Siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) adalah mekanisme operasional dalam implementasi SPMI yang berfungsi untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai standar serta mengalami peningkatan berkelanjutan. Siklus ini merupakan adaptasi dari siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang disesuaikan dengan konteks penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini, siklus PPEPP dioperasionalisasikan sebagai berikut:

- a. Penetapan (P1): Proses menetapkan standar mutu pembelajaran dan indikator capaian yang mengacu pada SNP dan kebutuhan madrasah.
- b. Pelaksanaan (P2): Implementasi standar mutu dalam proses pembelajaran sehari-hari, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- c. Evaluasi (E): Kegiatan monitoring dan penilaian capaian mutu melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM), audit internal, dan umpan balik dari pemangku kepentingan.
- d. Pengendalian (P3): Tindak lanjut hasil evaluasi untuk memperbaiki deviasi dari standar melalui supervisi, pembinaan, dan perbaikan sistem.
- e. Peningkatan (P4): Upaya pengembangan dan inovasi pembelajaran berdasarkan hasil pengendalian untuk mencapai standar yang lebih tinggi secara berkelanjutan.

3. Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran dalam penelitian ini adalah seluruh proses akademik yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di MAN 3 Banjar. Layanan ini dioperasionalkan melalui tiga komponen utama:

- a. Perencanaan pembelajaran, yang diukur melalui kelengkapan dan kesesuaian RPP/Modul Ajar dengan standar mutu yang ditetapkan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, yang diamati melalui interaksi guru-siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas.
- c. Evaluasi pembelajaran, yang dinilai melalui sistem penilaian hasil belajar, pemberian umpan balik kepada siswa, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini akan membagi bahasan ke dalam beberapa sub-fokus utama, sebagai berikut.

1. Bagaimana Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) diterapkan pada layanan pembelajaran di MAN 3 Banjar melalui siklus PPEPP?
 - a. P1 (Penetapan),
 - b. P2 (Pelaksanaan),
 - c. Evaluasi,
 - d. P3 (Pengendalian),
 - e. P4 (Peningkatan).

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada layanan pembelajaran di MAN 3 Banjar yang mencakup siklus PPEPP:
 - a. P1 (Penetapan),
 - b. P2 (Pelaksanaan),
 - c. Evaluasi,
 - d. P3 (Pengendalian),
 - e. P4 (Peningkatan).

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam kajian manajemen sistem penjaminan mutu internal (SPMI) pada layanan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai implementasi siklus PPEPP sebagai model manajemen mutu pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan di madrasah, serta memberikan gambaran empiris tentang dinamika implementasi SPMI dalam konteks transisi kepemimpinan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi madrasah (MAN 3 Banjar)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengoptimalkan implementasi siklus PPEPP pada layanan pembelajaran, serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui penguatan struktur dan mekanisme penjaminan mutu internal madrasah.

b. Bagi pendidik

Memberikan pemahaman praktis mengenai pelaksanaan standar mutu pembelajaran, serta mendorong peningkatan profesionalitas dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan membangun budaya berbagi praktik baik secara kolektif.

c. Bagi pengelola pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penguatan fungsi manajerial dan pengendalian mutu pendidikan, terutama dalam mengoptimalkan peran tim penjaminan mutu internal dalam mengimplementasikan siklus PPEPP secara sistematis dan berkelanjutan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dalam mengembangkan kajian tentang implementasi SPMI di madrasah, khususnya dalam mendalami dinamika implementasi siklus PPEPP dalam berbagai konteks kelembagaan, termasuk penelitian komparatif antara madrasah dengan tim penjaminan mutu yang aktif dan tidak aktif, serta kajian tentang strategi kelembagaan sistem mutu yang efektif dan berkelanjutan.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yuseran dan Nunuk Repiatun di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot memetakan siklus SPMI (pemetaan, pemenuhan, pengendalian, pengembangan) dalam manajemen mutu pembelajaran.⁸ Hasilnya menunjukkan pelatihan guru, peningkatan sarana, dan supervisi pembelajaran membentuk budaya mutu berkelanjutan.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan sistem penjaminan mutu sebagai pendekatan manajemen pendidikan. Perbedaannya terletak pada konteks dan fokus; penelitian ini mengkaji implementasi SPMI berbasis PPEPP pada layanan pembelajaran di MAN 3 Banjar secara operasional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yuseran di SD Ukhuwah 2 Banjarmasin memetakan siklus SPMI melalui penetapan/pemetaan 8 SNP + 1 standar tambahan, pemenuhan dengan target >85%, pengendalian lewat supervisi dan audit internal, serta pengembangan berbasis capaian SNP–JSIT. Hasilnya menunjukkan capaian mutu setiap standar konsisten tinggi. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemanfaatan siklus SPMI untuk peningkatan mutu.⁹ Perbedaannya ada pada satuan pendidikan dan acuan

⁸ Muhammad Yuseran dan Nunuk Repiatun, “Learning quality assurance management in madrasah aliyah al-ihsan tanah grogot,” *Berajah Journal* 3, no. 3 (2023): 453–62.

⁹ Muhammad Yuseran, “Sistem penjaminan mutu internal di sd ukhuwah 2 banjarmasin,” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 259–66.

standar; penelitian ini fokus pada MAN 3 Banjar dengan kerangka PPEPP di layanan pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Utami Okta Ria Enes, Kusen, dan Deri Wanto di MIN 1 Rejang Lebong memetakan siklus PPEPP dari pemetaan mutu (rapor PMP), perencanaan berbasis dokumen kurikulum dan SNP, pelaksanaan pembelajaran interaktif, evaluasi monev internal, hingga penetapan strategi mutu baru. Hasilnya menunjukkan TPMPS aktif melakukan pembinaan/IHT, evaluasi SWOT, dan penguatan dokumentasi akreditasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan PPEPP untuk penguatan mutu pembelajaran. Perbedaannya terletak pada konteks MI dan penekanan dokumentasi akreditasi; penelitian ini berfokus pada operasionalisasi PPEPP di MAN 3 Banjar.¹⁰
4. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bahri di madrasah secara umum memetakan tantangan dan solusi implementasi SPMP melalui studi kepustakaan. Hasilnya menunjukkan keterbatasan sumber daya, kompetensi pendidik, kepemimpinan, relevansi kurikulum, dan monev sebagai isu utama, dengan rekomendasi pelatihan berkelanjutan, kolaborasi, kurikulum adaptif, dan monev berbasis data. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus peningkatan mutu internal madrasah secara sistemik. Perbedaannya

¹⁰ Utami Okta Ria Enes dkk., "Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan di min 1 rejang lebong," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i1.4974>.

adalah pendekatan teoritis-umum; penelitian ini bersifat empiris di MAN 3 Banjar dengan penerapan PPEPP pada layanan pembelajaran.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Uus Husnul Khotimah, Anda Juanda, dan Didin Nurul Rosidin di MAN 2 Cirebon memetakan siklus PDCA dalam implementasi SPMI pada 85 capaian mutu mengacu pada 8 SNP. Hasilnya menunjukkan peningkatan akuntabilitas, efisiensi, transparansi, kualitas pembelajaran, dan reputasi melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut yang konsisten. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan kerangka siklus manajemen mutu. Perbedaannya terletak pada fokus komprehensif SPMI lintas area penelitian ini terarah pada layanan pembelajaran berbasis PPEPP di MAN 3 Banjar.¹²
6. Penelitian yang dilakukan oleh Tetty Marlina Tarigan dan Fatimah Zahara dalam artikel berjudul "Internal quality assurance system in achieving accreditation scores for islamic religious higher education" yang diterbitkan pada al-hayat: journal of islamic education. Penelitian ini mengeksplorasi dinamika operasional penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia, seperti UIN Jakarta, UINSU, dan lainnya.¹³ Hasilnya menunjukkan bahwa efektivitas penjaminan mutu sangat bergantung pada

¹¹ Saiful Bahri, "Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di madrasah: Tantangan dan solusi," *IslamicEdu Management Journal* 1, no. 1 (2024): 13–25.

¹² Uus Husnul Khotimah dkk., "Implementasi manajemen sistem penjaminan mutu internal (spmi) untuk meningkatkan mutu pendidikan di man 2 Cirebon," *Indonesian Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 285–95.

¹³ Tetty Marlina Tarigan dan Fatimah Zahara, "Internal quality assurance system in achieving accreditation scores for islamic religious higher education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 677, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.638>.

dukungan kepemimpinan, ketersediaan tenaga IT untuk sistem digital (seperti aplikasi SIQA), serta komitmen unit dalam menindaklanjuti temuan audit. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada manajemen penjaminan mutu internal di institusi pendidikan Islam dengan tujuan meningkatkan budaya mutu dan kesiapan akreditasi. Perbedaannya terletak pada lokus dan subjek penelitian; penelitian Tarigan & Zahara berfokus pada tingkat pendidikan tinggi (Universitas/STAIN) dengan pendekatan studi multi-kasus, sedangkan penelitian ini berfokus pada operasionalisasi siklus PPEPP secara spesifik pada layanan pembelajaran di tingkat pendidikan menengah, yaitu MAN 3 Banjar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Nurhasanah, Najma Aufa Khansa, Siti Masithoh Munawwaroh, Nurul Arfinanti, dan Arief Sandani di MAN 2 Yogyakarta memetakan siklus PDCA dalam penjaminan mutu untuk mewujudkan visi–misi madrasah. Hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kepercayaan masyarakat melalui perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan aksi perbaikan.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan siklus manajemen mutu. Perbedaannya terletak pada orientasi ke visi–misi; penelitian ini berfokus pada peningkatan proses layanan pembelajaran di MAN 3 Banjar dengan siklus PPEPP.

Berdasarkan tinjauan di atas, posisi penelitian ini adalah melengkapi kekurangan pada penelitian sebelumnya yang mayoritas masih bersifat umum atau

¹⁴ Aida Nurhasanah dkk., “Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam mewujudkan visi misi madrasah,” *Jurnal ilmu manajemen dan pendidikan* 4, no. 2 (2024): 99–106.

administratif. Penelitian ini secara khusus masuk ke ruang lingkup operasional layanan pembelajaran di madrasah unggulan (MAN 3 Banjar) untuk melihat bagaimana siklus PPEPP diimplementasikan secara substantif dalam praktik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk dinamika struktural yang memengaruhi efektivitas siklus tersebut dalam konteks kelembagaan yang nyata.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar mempermudah pemahaman dalam pembahasan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Dalam bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada layanan pembelajaran, mencakup manajemen mutu pendidikan, SPMI, siklus PPEPP, layanan pembelajaran, dan supervisi pembelajaran, serta kerangka pikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian mengenai implementasi siklus PPEPP pada layanan pembelajaran di MAN 3 Banjar, dan pembahasan yang mengaitkan temuan dengan kerangka teoritis.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.